

BAB V

KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Gerakan hijrah mahasiswi di IAIN Ambon (pendekatan studi pilihan rasional) terkhususnya dalam pemakaian jilbab adalah pencerminan transformasi spiritual dan sosial yang signifikan, yang dimana pemakaian jilbab menjadi simbol identitas dan ketaatan. Penelitian ini menunjukkan bahwa jilbab tidak hanya dipandang sebagai kewajiban agama, tetapi juga sebagai bentuk pernyataan diri dan solidaritas diantara sesama mahasiswi, menciptakan komunitas yang saling mendukung dalam menjalankan nilai-nilai islam. Kemudian pemakaian jilbab juga merupakan pilihan yang diambil oleh seorang mahasiswi dalam dunia perkuliahan karena tidak semua mahasiswi sudah berjilbab dari dulu, dan itu membutuhkan pembiasaan yang harus dilakukan dan juga perlu adanya dukungan dan komunitas yang mengingatkannya. Gerakan hijrah yang dilakukan oleh sebagian mahasiswi IAIN Ambon merupakan suatu proses transformasi identitas religious yang tidak hanya didorong oleh faktor keimanan atau spiritualitas semata, tetapi juga oleh pertimbangan-pertimbangan rasional yang bersifat individual dan sosial. Melalui pendekatan pilihan rasional dapat dipahami bahwa mahasiswi yang berhijrah

melakukan kalkulasi untung-rugi terhadap keputusan mengenakan jilbab. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan manfaat simbolik dan praktis yang diperoleh, termasuk rasa tenang secara batin, pengakuan sosial dan perlindungan moral.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi gerakan hijrah mahasiswi di IAIN Ambon (pendekatan studi pilihan rasional) terkhususnya dalam penggunaan jilbab karena *pertama*, Faktor Religiusitas merupakan salah satu faktor paling dominan yang mempengaruhi keputusan mahasiswi untuk berhijrah dan mengenakan jilbab secara konsisten. Dalam pendekatan pilihan rasional, mahasiswi yang memiliki tingkat religiusitas tinggi akan menilai bahwa memakai jilbab adalah pilihan yang memberikan manfaat spiritual lebih besar daripada konsekuensi sosial atau pribadi yang mungkin dihadapi. *Kedua*, Faktor Lingkungan sosial pengaruh teman sebaya seperti Mahasiswi cenderung terpengaruh oleh kelompok sosial tempat mereka bergaul. Jika kelompok pertemanan dekatnya banyak yang berhijrah dan memakai jilbab, maka tekanan sosial atau dorongan positif dari kelompok ini dapat menjadi faktor pendorong besar. *Ketiga*, Faktor psikologis dan emosional berhubungan dengan kondisi batin, pengalaman personal, serta dinamika perasaan yang dialami mahasiswi sebelum dan selama proses hijrah. Dalam pendekatan pilihan rasional, emosi dan kondisi psikologis bukan diabaikan, melainkan dianggap sebagai bagian dari informasi internal yang turut dipertimbangkan seseorang dalam mengambil keputusan. Ketika emosi seperti rasa takut, cemas, bersalah, atau haru dikaitkan dengan nilai-nilai religius, maka ia bisa menjadi pemicu kuat bagi

tindakan rasional seperti berhijrah dan mengenakan jilbab.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan diatas maka peneliti merumuskan beberapa hal yang dijadikan sebagai saran dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Saran Teoritis

- a. Peneliti-peneliti selanjutnya dapat menggunakan dan mengembangkan teori pilihan rasional dalam studi keislaman, khususnya dalam memahami perilaku religius mahasiswa, karena teori ini mampu menjelaskan bagaimana individu mengambil keputusan keagamaan secara sadar dan terukur berdasarkan pertimbangan untung-rugi.
- b. Penelitian serupa dapat memperluas kajian dengan menggabungkan teori lain, seperti teori identitas sosial, teori konstruksi sosial, atau pendekatan psikologi keagamaan, agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang motivasi berhijrah.
- c. Diharapkan kajian-kajian akademik mendatang dapat terus mengontekstualisasikan teori dalam ruang sosial dan budaya lokal sebagaimana dilakukan dalam penelitian ini di IAIN Ambon. Hal ini penting agar teori tidak bersifat abstrak tetapi mampu menjelaskan realitas yang khas dan kontekstual.

2. Saran Praktis

- a. Pihak kampus, khususnya lembaga dakwah kampus dan pembina kemahasiswaan, dapat menyediakan ruang-ruang diskusi dan pembinaan

keislaman yang inklusif dan ramah, guna mendukung proses hijrah mahasiswi yang lebih sehat, rasional, dan tidak bersifat eksklusif atau memisahkan diri dari lingkungan sosial yang lain.

- b. Materi pendidikan agama Islam di lingkungan perguruan tinggi, khususnya di kampus keagamaan seperti IAIN, perlu diarahkan pada pendekatan yang kritis dan reflektif, sehingga mahasiswa tidak hanya mengikuti simbol-simbol hijrah seperti jilbab, tetapi juga memahami nilai, makna, dan tanggung jawab moral di balik keputusan tersebut.
- c. Komunitas hijrah di lingkungan kampus diharapkan menerapkan pendekatan yang dialogis dan humanis, dengan menghargai latar belakang masing-masing individu. Gerakan hijrah sebaiknya tidak dimaknai sekadar perubahan penampilan, tetapi juga perubahan cara berpikir, sikap sosial, dan komitmen etis dalam menjalankan kehidupan beragama secara utuh.